

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati unggul dan berpengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Minyak kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan baku berbagai industri mulai dari makanan, logam, hingga kosmetik. Pada tahun 2020 luas areal perkebunan tanaman kelapa sawit Indonesia mencapai 14.858,30 hektar, produksi tanaman perkebunan 48.296,90 ribu ton dengan ekspor minyak kelapa sawit 27.326,1 ton dengan harga 18.444,0 US Dollar (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas tanaman dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat. Salah satu unsur pemeliharaan kebun kelapa sawit pada periode tanaman menghasilkan (TM) adalah pengendalian gulma. Kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi tandan buah segar (TBS), gangguan terhadap pertumbuhan tanaman, peningkatan serangan hama dan penyakit, gangguan tata guna air, dan secara umum akan meningkatkan peningkatan biaya usaha tani (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2019).

Pengendalian gulma merupakan suatu proses membatasi pertumbuhan dan perkembangbiakan gulma sedemikian rupa agar tanaman budidaya mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Pengendalian gulma bukan berarti membasmi populasi gulma sampai habis melainkan hanya sebatas menekan populasi gulma sampai ketinggian populasi yang tidak merugikan secara ekonomi atau tidak melalui ambang ekonomi. Ada berbagai cara pengendalian gulma, yaitu mekanis, kultur teknis, fisik, biologis, kimia, dan terpadu (Prasetyo dan Sofyan, 2016).

Pada lahan kelapa sawit, pengendalian gulma dilakukan pada gawangan dan piringan kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan area. Di setiap bagian atau area dilakukan dengan cara yang berbeda, khususnya pengendalian gulma di area piringan harus selalu dilakukan secara kimiawi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya persaingan penyerapan unsur hara dan cahaya. Namun, pada area piringan tanaman menghasilkan, disarankan pengendalian gulma sangat bersih karena gulma di piringan dapat mengganggu saat pemanenan, pengamatan, pemupukan, dan pemungutan berondolan buah kelapa sawit (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Pengendalian gulma di piringan kelapa sawit secara kimiawi adalah pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida. Yang dimaksud dengan herbisida adalah senyawa kimia yang dapat digunakan untuk mematikan atau menekan pertumbuhan gulma, baik secara selektif maupun non selektif. Keuntungan pengendalian gulma secara kimiawi adalah cepat dan efektif, terutama untuk areal yang luas (Ratnawati, 2020).

Pemeliharaan piringan kelapa sawit secara kimia menjadi topik yang penting bagi penulis sebagai bahan kajian Tugas Akhir, karena topik tersebut memiliki pengaruh besar terhadap produksi TBS maupun dalam pemeliharaan lainnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi gulma.
- b. Melakukan kalibrasi alat semprot.
- c. Melakukan kalibrasi penggunaan herbisida.
- d. Menguasai prosedur penyemprotan pada piringan kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

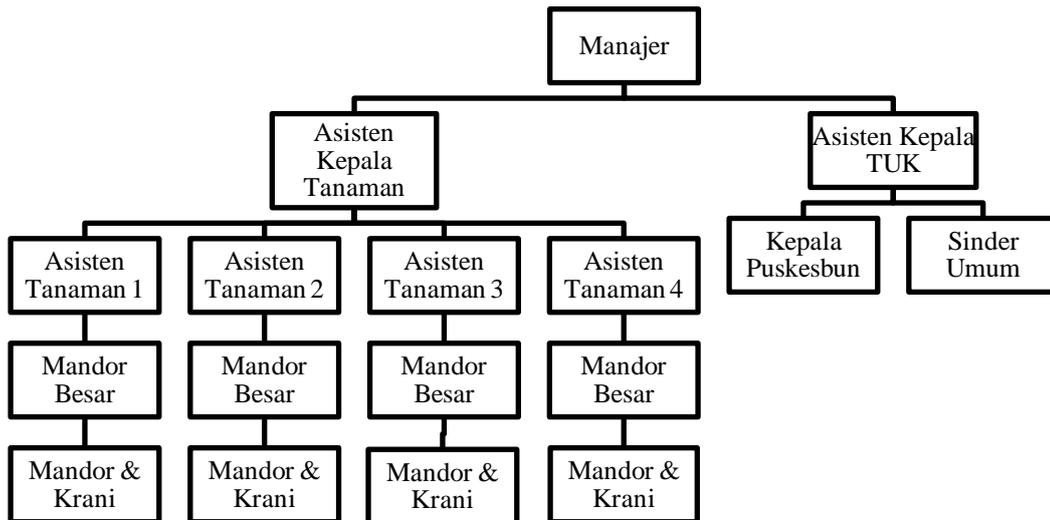
Perusahaan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin (D. BAN) PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, 2020).

Perusahaan Persero PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, merupakan tanah hak *Erfacht Ex. N.V. Maatschappij tot exploitatie der cultuur ondernemingen van moorman en compagnie*, yang atas dasar undang-undang nasionalisasi No. 86 Tahun 1958 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, 2020).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung mengelola satu jenis komoditi atas yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 dan hasilnya berupa Tandan Buah (TBS). Unit Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS). Kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah Tandan Buah Segar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel Oil* (PKO) dan bungkil (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, 2020).

2.2 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, asisten kepala tanaman, asisten kepala utama, asisten tanaman, sinder umum, kepala puskesbun, mandor besar, mandor dan krani afdeling (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, 2020). Berikut adalah struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII.



Gambar 1. Stuktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung
Sumber: PT Perkebunan Nusantara, 2020.

Berdasarkan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung (2020), tugas pokok dan fungsi organ-organ pada struktur organisasi (Gambar 1) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan, atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, aspek AKU

dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Sinder umum bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun) bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil

h. Mandor

Mandor bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Jaminan Sosial

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung memberikan jaminan sosial guna meningkatkan kesejahteraan staf dan karyawannya berupa, jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek), asuransi jiwa, pendidikan pekerja dan BPAS untuk anak sekolah, biaya rekreasi pekerja, dan pelayanan KB. Penyediaan perumahan

staf dan karyawan, pusat kesehatan perkebunan, masjid, dan sarana olahraga.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII menjadi unit usaha yang mantab (Mandiri, andalan, terdepan, agamis, dan berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budi daya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
- d. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
- e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

2.5 Letak Geografis

Letak geografis PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung di Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, yang berjarak kurang lebih 76 km dari kota Palembang ke arah barat. Batas wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-batas wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Utara	Bukit/Kampung Baru	Betung	Banyuasin
Timur	Betung/Taja Mulya	Betung	Banyuasin
Selatan	Tanjung Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PT Perkebunan Nusantara, 2020.